

CURAHAN WAKTU KERJA WANITA TANI DALAM KEGIATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA MARTASARI KECAMATAN PEDONGGA KABUPATEN MAMUJU UTARA

The Spending of Working Time of Women Farmers in Rice Farming Activities in Martasari Village, Pedongga District, North Mamuju Regency

Lisa¹⁾, Dafina Howara²⁾, Sisfahyuni²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, palu
E-mail: Lisahamka96@gmail.com,

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, palu
E-mail: Dafina.howara@gmail.com, E-mail:Sisfahyuni.azis@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the time allocation of activities for women in lowland rice farming in the form of land processing, planting, weeding, fertilizing, controlling pests and diseases and harvesting only done by men. The work time of a woman farmer in productive activities depends a lot on socio-economic factors and the condition of her family. Economic social factors that affect the work time of female farmers are age level, education level, number of family dependents, farming experience and land area. The research lasted for four months from May to July 2019 in Martasari Village, Pedongga District, North Mamuju Regency. The data used are primary data collected through interviews with 26 female farmers as respondents. Secondary data were obtained from literature and other agencies. The analysis used is descriptive in tabular form. The results showed that the time spent working by women farmers in rice farming activities in Martasari Village was 37.75% planting, fertilizing 6.96%, and harvesting 55.28%. However, land cultivation, weeding and pest and disease control are only done by men.

Keywords : The time spent working for women, rice farming, Martasari Village.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alokasi waktu kegiatan wanita usahatani padi sawah berupa pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit dan panen hanya dilakukan oleh laki-laki. Curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan yang produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada curahan waktu kerja wanita tani adalah tingkat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan. Penelitian berlangsung selama empat bulan mulai dari bulan Mei sampai Juli 2019 di Desa Martasari, Kecamatan Pedongga, Kabupaten Mamuju Utara. Data yang digunakan yaitu data primer yang dikumpulkan melalui wawancara pada 26 wanita tani sebagai responden. Data sekunder diperoleh dari literatur dan instansi-instansi lainnya. Analisis yang digunakan yaitu secara deskriptif dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Martasari yaitu pada kegiatan penanaman 37,75%, pemupukan 6,96%, dan Panen 55,28%. Namun pengolahan lahan, penyiangan dan pengendalian hama dan penyakit hanya dilakukan oleh laki-laki.

Kata Kunci : Curahan waktu kerja wanita, usahatani padi sawah, Desa Martasari.

PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan sektor kerja dan sektor pertanian telah menjadi sektor paling utama dalam penggarapan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu aspek paling penting dalam berbicara tenaga usahatani. Dalam usahatani dikenal ada tiga jenis tenaga kerja yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan, dan tenaga kerja mesin atau mekanis. Sedangkan tenaga kerja manusia terbagi dalam tiga jenis pula yaitu tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak. Adanya perkembangan peran dan posisi kaum wanita yang sejak dahulu telah menempatkan wanita sebagai mitra yang sejajar dengan kaum pria, maka fenomena wanita bekerja pada sektor pertanian bagi masyarakat bukanlah hal yang tidak mungkin terjadi. Karena mayoritas mata pencarian penduduk Desa adalah bertani maka kebanyakan wanita yang ikut bekerja dalam membantu perekonomian keluarga pada akhirnya bekerja pula di bidang pertanian (Martha M Sendow, 2001).

Peran wanita di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Dalam usahatani tanaman pangan, pembagian kerja antara pria dan wanita sangat jelas terlihat, sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan memerlukan ketelitian dan kerapian atau yang banyak memakan waktu. Dalam pertanian wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, namun ditemui pula wanita yang berperan atau secara langsung memberi kontribusi nyata terhadap kontribusi usahatani yang di usahakan oleh keluarga itu sendiri (Sudarta, 2003).

Kegiatan usahatani yang dilakukan wanita tani dipengaruhi oleh curahan waktu kerja. Curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan yang produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor-faktor sosial

ekonomi yang berpengaruh pada curahan waktu kerja wanita tani adalah tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat upah, luas lahan, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman (Novita, 2012).

Tenaga kerja wanita tani di Desa Martasari dapat dikatakan cukup besar hal ini dipengaruhi antara lain alasan ekonomi keluarga dimana dengan penghasilan yang rendah mereka tidak sanggup untuk menyewa buruh tani. Selain itu, dengan adanya kelompok wanita tani membuktikan bahwa produktifnya peran wanita tani dalam usahatani. Gambaran beberapa keterlibatan wanita tani yang berperan dalam usahatani di Desa Martasari Terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa wanita tani yang ada di Desa Martasari terbagi dalam 2 kelompok wanita tani yaitu kelompok I dan kelompok II dengan jumlah masing-masing wanita tani adalah 32 dan 33 orang sehingga total anggota wanita tani adalah 65 orang. Hal ini berarti bahwa kelompok wanita tani baik Kelompok I maupun Kelompok II tergolong aktif dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Martasari, sehingga dapat dikatakan bahwa wanita tani memiliki Kontribusi terhadap pendapatan usahatani padi sawah karena turut membantu meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga melalui peningkatan peran wanita tani itu sendiri. Namun sumbangsih wanita tani terkadang tidak di perhitungkan atau diabaikan keberadaannya mengingat peran mereka dalam mengurus rumah tangga lebih dominan.

Tabel 1. Jumlah Wanita Tani Yang Berperan dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Martasari, 2019.

No	Kelompok Wanita Tani	Jumlah tenaga kerja wanita tani (orang)
1	Kelompok I	32
2	Kelompok II	33
	Jumlah	65

Sumber : BPP Kecamatan Pedongga, 2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Martasari Kecamatan Pedongga Kabupaten Mamuju Utara. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Martasari merupakan salah satu desa yang mengusahakan padi sawah dan memiliki tenaga kerja wanita tani yang terlibat dalam kegiatan usahatani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2019.

Responden penelitian ini adalah istri petani (wanita tani) yang secara aktif terlibat dalam kegiatan usahatani dimana wanita tani tersebut lebih cenderung bekerja dengan menghasilkan tanaman padi sawah di Desa Martasari Kecamatan Pedongga kabupaten Mamuju Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah sebanyak 65 orang. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode (*Stratified Random Sampling*) atau Sampel Acak Berstrata dengan arti bahwa populasi mempunyai anggota namun terbagi dalam kelompok yang homogen dan berstrata secara proporsional (Raharjo, 2013).

Populasi tersebut berjumlah 65 orang dan untuk menentukan jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan persamaan yang dirumuskan oleh Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

Nd^2 = Ukuran populasi

1 = Persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di toleransi atau diinginkan sebesar 15 % sehingga :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$n = \frac{65}{1 + 65 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{65}{1 + 65 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{65}{1 + 65 (0,0225)}$$

$$n = 26,40$$

Berdasarkan rumus Slovin tersebut maka didapatkan jumlah responden sebanyak 26 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada para wanita tani di Desa Martasari dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quisioner*). Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur dan instansi-instansi lainnya (Soekartawi, 2002).

Curahan Waktu Kerja Wanita

$$C = \frac{HOKw}{HOKk} \times 100\%$$

Keterangan :

C = Curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan Usahatani Padi Sawah (%)

HOKw = Waktu kerja wanita tani pada usahatani padi sawah (HOK)

HOKk = Waktu kerja anggota keluarga (HOK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Petani dan pedagang responden di Desa Martasari memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh setiap responden yang berhubungan dengan usahatani yang dikelolanya. Karakteristik yang dimiliki petani dan pedagang responden, diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani dan pedagang yaitu meliputi umur, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan dan luas lahan.

Umur Responden. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Umur produktif berkisar 16-60 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan (Cahyono, 2014).

Tingkat Pendidikan. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan wanita tani responden terbanyak adalah SD sebanyak 11 jiwa (42,30%) SMP sebanyak 5 jiwa (19,23%) SMA sebanyak 8 jiwa (30,77%) dan S1 sebanyak 2 jiwa (7,70%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan wanita tani responden masih tergolong rendah karena hasil persentase terbanyak yakni hanya pada tingkat SD.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah anggota keluarga wanita tani responden di Desa Martasari yaitu 0-1 memiliki jumlah anggota keluarga 15 jiwa (57,70%), 2-3 mempunyai jumlah anggota keluarga 10 jiwa (38,46%) sedangkan 4-5 memiliki jumlah anggota 1 jiwa (3,84%) dengan demikian diketahui bahwa semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka biaya hidup yang dikeluarkan semakin sedikit pula, tetapi dengan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki diharapkan dapat membantu dalam pengelolaan usahatani padi sawah dan dapat menekan penggunaan tenaga kerja dari luar keluarga.

Pengalaman Berusahatani. Menunjukkan sebagian besar wanita tani responden padi sawah memiliki pengalaman berusahatani antara 2 - 10 tahun sebanyak 8 jiwa (30,77%) pengalaman berusahatani 11 - 18 tahun sebanyak 7 jiwa (26,93%) sedangkan wanita yang berpengalaman usahatani 19 - 30 sebanyak 11 jiwa (42,30%) dengan kata lain, rata-rata pengalaman responden wanita dalam padi sawah sebanyak 7,92. Hal ini menunjukkan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh wanita tani diharapkan dapat membantu dalam melakukan kegiatan usahatannya.

Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah

Luas Lahan. Menunjukkan bahwa luas lahan 0,50-1,00 memiliki jumlah responden

sebanyak 17 jiwa (65,38%) luas lahan 1,00-1,50 memiliki jumlah responden sebanyak 2 jiwa (7,70%) dan luas lahan 1,50-2,00 memiliki jumlah responden sebanyak 7 jiwa (26,92%). Luas lahan yang dimiliki responden tersebut ikut mempengaruhi dalam hal penggunaan tenaga kerja, dimana responden yang memiliki luas lahan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak dalam mengelola usahatannya dibanding dengan responden yang memiliki luas lahan yang sempit.

Penggunaan Benih. Benih merupakan faktor produksi yang berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam berusahatani. Penggunaan benih yang berkualitas baik akan dapat meningkatkan produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan hasil penelitian benih yang digunakan oleh petani responden adalah benih lokal yang diproduksi sendiri oleh petani. Rata-rata penggunaan benih oleh petani responden adalah 61,53 kg/1,23 ha atau 50,02/1 ha. dengan harga benih mulai dari Rp. 11.000 per bungkus.

Penggunaan Pupuk. Tanaman dapat tumbuh dengan baik jika media tumbuhnya cukup tersedia zat-zat hara yang dibutuhkan tanaman. Penggunaan pupuk yang optimal dapat meningkatkan produksi tanaman. Pemberian pupuk pada tanaman merupakan keharusan karena setiap periode pada umur tanaman membutuhkan ketersediaan unsur hara yang tepat untuk tanaman. Kebutuhan pupuk bagi pertumbuhan tanaman padi meliputi pupuk urea dan ponska. Jenis pupuk kimia yang digunakan oleh petani responden adalah urea dengan rata-rata sebanyak 169 kg/1,23 ha atau sebesar 137,40 kg/1 Ha, ponska dengan jumlah rata-rata 223 kg/1,23 ha atau sebesar 181,30 kg/1 Ha dengan harga pupuk untuk urea Rp. 1.900/kg, sedangkan untuk pupuk ponska Rp. 2.300/kg.

Penggunaan Pestisida. Pestisida yang digunakan dalam memberantas berbagai penyakit pada tumbuhan, diantaranya yaitu plenum dan sekore. Berdasarkan hasil

wawancara di lokasi penelitian penggunaan plenum dan sekore bertujuan untuk mengendalikan berbagai gulma dan hama yang menyerang tanaman padi sawah. Umumnya hama yang menyerang tanaman padi di Desa Martasari yakni hama jenis ulat yang merusak daun dan batang tanaman padi, sehingga menyebabkan produksi padi menurun. Petani responden melakukan penyemprotan hama sebanyak dua kali, untuk penyemprotan gulma dilakukan satu dua kali. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Martasari rata-rata biaya untuk penggunaan pestisida sebesar Rp.241.731/1,23 ha atau sebesar 196.532/1 Ha dengan penggunaan pestisida plenum yaitu dengan jumlah harga Rp. 55.000, sedangkan untuk pestisida jenis sekore dengan jumlah harga Rp. 45.000.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor paling utama dalam keberhasilan suatu usahatani, baik itu tenaga kerja laki-laki maupun tenaga kerja wanita. Penelitian ini yang dilihat adalah kegiatan yang di lihat dalam satu hari kerja untuk beberapa jenis kegiatan usahatani dengan jam kerja dimulai dari pukul 08.00 – 17.00 WITA. (Damatun M 2017).

Curahan Waktu Kerja. Curahan kerja adalah jumlah waktu yang di alokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan diluar rumah tanga dalam satuan waktu atau jam. Jumlah jam kerja yang dicurahkan dalam suatu kegiatan di pengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama. Curahan waktu kerja terlihat pada Tabel 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan pada usahatani padi sawah di Desa Martasari mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit dan panen hanya pada kegiatan pengolahan lahan, penyiangan dan pengendalian hama dan penyakit wanita tidak berperan, pada kegiatan yang

dilakukan responden dalam satu periode tanam kegiatan yang dilakukan dalam usahatani padi sawah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di kebun.

Kegiatan Pengolahan Lahan. Dalam kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan lahan adalah mencangkul, membajak tanah pertama dan kedua juga menggaru atau meyisir dan meratakan tanah pada tahap pengolahan tanah petani menggunakan tenaga mesin (han tractor). Dalam penelitian ini dilihat bagaimana tenaga kerja wanita tani dalam kegiatan pengolahan tanah serta jam kerja yang dicurahkan dalam kegiatan tersebut. Tabel 2 menunjukkan jumlah jumlah dan persentase dalam kegiatan pengolahan lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan pengolahan lahan dalam satu periode tanam, tidak ada wanita yang memberikan curahan waktu kerjanya pada kegiatan ini hanya dilakukan oleh pria karena pekerjaan pengolahan lahan terlalu berat untuk wanita.

Kegiatan Penanaman. Dalam kegiatan yang dilakukan dalam penanaman adalah mencabut bibit, memindahkan bibit pada petakan dan menanam bibit padi. Dalam penelitian ini dilihat bagaimana tenaga kerja wanita dalam kegiatan penanaman serta jam kerja yang di curahkan dala kegiatan tersebut. Tabel 2 menunjukkan jumlah dan persentase waktu dalam kegiatan penanaman. Dalam penelitian pada kegiatan penanaman dalam satu periode tanam, jumlah jam yang dicurahkan sebesar 168 jam dengan dengan jumlah persentase jam 37,75 dan rata-rata 6,46 jam per responden pada kegiatan padi sawah.

Kegiatan Penyiangan. Dalam kegiatan penyiangan usahatani padi sawah, kegiatan ini merupakan pekerjaan mencabut rumput atau tanaman-tanaman liar diantara tanaman padi, pekerjaan penyiangan biasanya dilakukan pada saat tanaman berumur 2-4 minggu. Dalam penelitian ini dilihat bagaimana jumlah wanita yang bekerja saat kegiatan penyiangan serta jam kerja yang di curahkan dalam kegiatan penyiangan tersebut. Namun pada kegiatan penyiangan dalam satu periode, jumlah jam yang

dicurahkan wanita tani adalah 0 atau tidak ada, persentase juga 0 begitupun dengan rata-rata jam kerja yaitu 0 pada kegiatan penyiangan padi sawah dengan mencabut rumput disekitar atau di tengah tanaman namun hasil penelitian saya di Desa Martasari tidak melakukan kegiatan penyiangan ini khususnya wanita karena hanya di lakukan penyemprotan saja maka dari dari itu wanita tidak terlibat dalam kegiatan ini.

Kegiatan Pemupukan. Kegiatan pemupukan dilakukan 2-3 kali, namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa responden melakukan sebanyak 3 kali. Dalam penelitian ini dilihat jumlah wanita yang ikut bekerja saat kegiatan pemupukan dalam satu periode serta jam kerja yang dicurahkan dalam kegiatan pemupukan tersebut. Pada kegiatan pemupukan dalam satu periode tanam, jumlah jam yang dicurahkan sebesar 31 jam dengan persentase 6,96% dan rata-rata jam per responden sebesar 1,22 jam pada kegiatan padi sawah.

Kegiatan Pengendalian Hama Dan Penyakit. Kegiatan yang dilakukan dalam pengendalian hama dan penyakit adalah penyemprotan pestisida pada tanaman. Dalam penelitian ini ingin dilihat

bagaimana tenaga kerja wanita dalam kegiatan pengendalian hama dan penyakit yaitu dengan melihat jumlah jam kerja yang dicurahkan dalam kegiatan pengendalian hama dan penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam satu periode tanam pada saat kegiatan pengendalian hama dan penyakit tidak ada wanita yang ikut berperan atau memberikan curahan waktu kerjanya pada kegiatan pengendalian hama dan penyakit. Pada kegiatan pengendalian hama dan penyakit di Desa Martasari Kecamatan Pedongga Kabupaten Mamuju Utara bahwa pada kegiatan ini hanya dilakukan pada pria saja.

Kegiatan Panen. Tabel 2 menunjukkan jumlah dan persentase waktu kerja wanita tani dalam kegiatan panen. Kegiatan panen dilakukan dengan cara menunggu 3-4 bulan dari waktu penanaman dan melihat daun yang sudah menguning dan tanaman yang sudah bersih juga mulai menguning dan menunduk itu bertanda padi sudah siap untuk di panen. Dalam penelitian pada kegiatan panen dengan jumlah jam yang dicurahkan sebesar 246 jam dengan persentase jam 55,28% dan rata-rata jam 9,46 jam per responden dalam kegiatan usahatani padi sawah.

Tabel 2. Alokasi Waktu Kerja dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jam/Periode Tanam	Rata-rata Jam/Responden	Persentase (%) / Jumlah
1	Pengolahan Lahan	0	0	0,00
2	Penanaman	168	6,46	37,75
3	Penyiangan	0	0	0,00
4	Pemupukan	31	1,22	6,96
5	Pengendalian	0	0	0,00
6	Panen	246	9,46	55,28
Jumlah		445	17,14	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasi penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Martasari yaitu pada kegiatan penanaman 37,75% pemupukan 6,96% dan panen 55,28% pengolahan lahan, penyiangan dan pengendalian hama dan penyakit hanya dilakukan oleh laki-laki.

Saran

Rendahnya curahan waktu kerja wanita tani dengan HOK yang telah diperoleh, sehingga efisiensi pemanfaatan waktu kerja wanita, mereka dapat menambah waktu kerja mereka dengan mengerjakan pekerjaan yang tidak dilakukan oleh tenaga kerja luar keluarga dan pria yaitu penanaman, pemupukan dan panen.

DAFTAR PUSTAKA

- BPP. 2011. *Executive Summary: Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dan Perencanaan Keluarga Di Sumatera Utara*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara, Medan.
- BPS, 2019 Desa Martasari Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat.
- BPS, Sulawesi Barat, 2017. Data Statistik 2013-2017 Komoditi *Perkebunan Provinsi Sulawesi Barat*, Menurut Kabupaten Dan Kecamatan.
- Cahyono, S. Andy. 2014. *Karakteristik Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah*. Jurnal UGM. Vol 7 : 147-149, 2014.
- Damatun, M, Rantung, V dan Memah, M. 2017. *Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Usahatani Hortikultura di Kelurahan Wailan, Tomohon Utara, Kota Tohohon*. Agri-Sosial Ekonomi Unsrat, ISSN 1907-4298, Volume 13 Nomor 1a : 169-182, Januari 2017.
- Novita R. 2012 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah. Universitas Briwijaya. Malang.
- Raharjo S, 2013. *Teori Sampeldan Sampling Penelitian*. www.konsistensi.com diakses pada tanggal 10 Maret 2015.
- Saragih, B. 2001. Suara dari Bogor : Membangun Sistem Agribisnis. Bogor: Yayasan USESE bekerja sama dengan Sucofindo. Bogor.
- Sendow M. Martha. 2001. Peranan Wanita Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tompas Kabupaten Minahasa.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Press, Jakarta.
- Sudarta W. 2003. Peranan Wanita Tani Dalam Pembangunan Berwawasan Gender. Jurnal Studi Jender SRIKANDI. Fakultas Pertanian Universitas Udayana, 1 (1): 40-69.